

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian akhir dari hasil penelitian ini. Bab ini memaparkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menjawab pertanyaan penelitian sebelumnya. Kemudian bab ini juga memaparkan implikasi dan rekomendasi yang didasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan, implikasi, dan rekomendasi pada penelitian ini dipaparkan pada penjelasan berikut.

5.1 Simpulan

Simpulan adalah hasil akhri dari jawaban pertanyaan penelitian yang telah di dapatkan dengan menggunakan metodologi penelitian yang ilmiah. Maka dari itu, simpulan akan saling berhubungan dengan hasil analisis pertanyaan penelitian. Berikut pemaparan simpulan yang didapatkan.

Pertanyaan penelitian yang pertama adalah bagaimana struktur makro direalisasikan di media *tirto.id* dan *viva.news* dalam pemberitaan pemindahan Ibu Kota. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan, kedua berita tersebut telah membentuk makna global atau *global coherence* berdasarkan penentuan *macrorule* dari setiap proposisi yang ada. Untuk media *tirto.id*, dari 11 proposisi yang ada, 6 diantaranya masuk dalam *macrorule generalization*, hal ini menandakan pemberitaan yang dilakukan oleh *tirto.id* cenderung berfokus ke topik inti. Hal-hal dikarenakan satu informasi yang dianggap sebagai tema umum akan ditafsirkan secara umum dalam tema yang mendukung. Kemudian, *tirto.id* membuat inti topik menjadi pusat perhatian para pembaca, dengan cara memasukkan proposisi-proposisi yang tidak relevan dengan topik inti, dalam hal ini adalah *delection*, yang ditemukan sebanyak 4 proposisi di akhir pemberitaan. Maksud yang terkandung adalah, *tirto.id* ingin menghilangkan skema positif kecondongan mereka atas persetujuan untuk memindahkan lokasi Ibu Kota.

Sedangkan media *viva.news*, lebih dominan pada *macrorule construction* dan *delection*. Hal ini dikarenakan media *viva.news* cenderung membuat makna global di dalam beritanya representasikan secara complex, hingga membentuk makna global yang lebih utuh. Faktor utama *construction* lebih banyak adalah

viva.news ingin menyampaikan ketidaksetujuannya dengan informasi atau pesan secara implisit. Kata kunci-kata kunci yang dijadikan informasi *construction* merupakan informasi yang tersembunyi untuk mendukung informasi *generalization* terhadap kontranya *viva.news* dengan program pemerintah untuk memindahkan lokasi Ibu Kota. Tidak hanya itu, *delection* yang banyak digunakan agar para pembaca berfokus terhadap kritikan yang disampaikan oleh *viva.news*, sisanya cukup dibuang saja.

Kemudian pertanyaan penelitian yang kedua adalah bagaimana super struktur dikemas oleh dua media *online* tersebut. Untuk kedua media *tirto.id* dan *viva.news*, keduanya lebih dominan menggunakan proposisi *explanation*. Hal ini dikarenakan informasi yang hendak disampaikan lebih condong membutuhkan informasi setelahnya, dengan tujuan memperkuat *argument* yang kedua berita tersebut sampaikan. Adapun unsur *metacategory*, *viva.news* lebih banyak mengedepankan unsur *category proses*, sedangkan *tirto.id* yang mengedepankan *category komentar*. Sehingga hal ini membuat ada kesan dari berita yang disampaikan oleh *tirto.id* bahwa berita tersebut benar adanya, karena diikuti oleh komentar langsung dari orang yang diberitakan.

Terakhir adalah bagaimana struktur mikro, dalam hal ini bagaimana latar, pilihan kata, dan penanda akhir, direpresentasikan di dalam kedua media *online* dalam memberitakan pemberitaan pemindahan Ibu Kota. Untuk media *tirto.id*, latar dari susunan pemberitaan berfokus pada persetujuan untuk memindahkan lokasi Ibu Kota saat ini. Kemudian untuk pilihan kata, dimana informasi yang dipaparkan merupakan informasi yang menguntungkan pihak *tirto.id*. Hal ini dimaksudkan agar untuk menggiring para pembaca agar ikut menyetujui program pemerintah tersebut. Sedangkan untuk ideologi, *tirto.id* lebih condong untuk menyampaikan ideologi sosialisme, dimana *tirto.id* mengharapkan kemakmuran Indonesia dengan memindahkan lokasi Ibu Kota saat ini.

Adapun media *viva.news*, untuk analisis latar, berita yang diberitakan *viva.news* telah menciptakan sebuah realitas bahwa program pemerintah yang hendak memindahkan lokasi Ibu Kota merupakan program yang belum matang. Hal ini dibuktikan dengan ketidaksiapan RUU IKN. Kemudian untuk analisis pilihan

kata adalah bahasa yang digunakan merepresentasikan berita yang ditonjolkan berupakritikan-kritikan oleh pihak kontra pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar para pembaca bisa memahami kondisi program pemindahan Ibu Kota tersebut yang dinilai masih memiliki banyak kekurangan. Sedangkan penanda akhirnya adalah *viva.news* memiliki ideologi nasionalisme. Hal ini dibuktikan dari berita yang disampaikan lebih cenderung mempertahankan ketahanan sebuah negara, salah satunya, *viva.news* mengharapkan agar pemerintah membuat sebuah kebijakan atas dasar mensejahterahkan rakyat.

5.2 Implikasi

Dari pemaparan yang telah dipaparkan, mulai dari Bab 1, 2, 3, dan 4, penelitian ini bisa diaplikasikan untuk bahan rujukan penelitian-penelitian ilmu Linguistik, terkhusus dalam bidang analisis wacana kritis murni model van Dijk. Peneliti berharap kedepannya ada penelitian lanjutan yang lebih spesifik baik dari segi temuan ataupun diskusi analisis terkait pemberitaan pemindahan Ibu Kota dengan menggunakan AWK van Dijk. Peneliti menyadari ketidaksempurnaan penelitian yang telah dilakukan ini, oleh karena itu, peneliti mengharapkan ada penelitian-penelitian yang lain yang dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang menjadi catatan penting bagi peneliti untuk menjadi saran atau rekomendasi terkait analisis wacana kritis model van Dijk di media *online*. Berikut pemaparan dari rekomendasi tersebut.

Pertama, penelitian ini hanya berfokus kepada pemberitaan pemindahan Ibu Kota, sehingga yang dipaparkan tidak terlepas dari fitur-fitur linguistik berbentuk wacana. Pembahasannya pun hanya berfokus pada teksnya saja. Maka dari itu, perlu diketahui bahwa AWK model Van Dijk terbagi atas tiga unsur, yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi analisis sosial. Penelitian ini hanya menggarap dimensi teks saja, sehingga peneliti merekomendasi untuk penelitian selanjutnya menggunakan ketiga unsur tersebut.

Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada pemberitaan pemindahan Ibu Kota yang dimuat di dua media jejaring sosial. Analisisnya adalah untuk memahami alur berita dan ideologi dari masing-masing kedua media *online* tersebut. Maka dari itu, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya bisa menganalisis lebih dari dua media *online* atau bisa kesemua media *online*, sehingga nantinya penelitiannya bisa ke multimedia.